

Penguatan Karakter Cinta Sholawat Pada Santri Melalui Pendampingan Ekstralirikuler Hadroh di Madin Miftahul Ulum Kesugihan Pulung Ponorogo

Hamdan Thoriqun Ni'am¹, Diyan Putri Ayu²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; semanding2016@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; diyanputriayu@gmail.com

Abstract

Islamic education is education that aims to form a complete human personality, form the character of love and prayer through hadroh extracurriculars which are closely related to religion. This study aims to find out the steps taken to strengthen the character of the love of prayer for students through Hadroh extracurricular assistance at Madin Miftahul Ulum Kesugihan Pulung Ponorogo. The method used in this research is Asset Based Community Development (ABCD). The stages of dedication using the ABCD method are contained in 5 (five) mentoring steps, namely discovery, dream, design, define, and destiny. The results of the study show that the steps taken to strengthen the character of the love of sholawat are carried out by introducing the figure of Rasulullah SAW, the exemplary attitude of Rasulullah SAW.

Keywords

Character Strengthening; Love Sholawat; Hadroh Extracurricular

Corresponding Author

Hamdan Thoriqun Ni'am

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; semanding2016@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Islam adalah agama *Rahmatan Lil Alamin*, sangat menganjurkan manusia untuk selalu berbuat baik kepada siapapun. Umat Islam dikenal selalu meningkatkan silaturahmi, baik secara vertikal maupun horizontal. Hubungan vertikal berarti hubungan antara hamba dengan Tuhannya, sedangkan hubungan horizontal adalah hubungan antara hamba yang lain. Merupakan amal kebaikan yang harus selalu dijaga dan dilestarikan oleh umat manusia, khususnya bagi umat Islam lainnya (Hs. Bunganegara, 2020) Di kalangan Masyarakat sekitar, sudah terbiasa menunjukkan kecintaan kepada Rasulullah SAW yang membawa ajaran Islam dengan membacakan syair-syair indah yang biasa dikenal dengan tradisi Shalawatan. Pembacaan shalawat biasanya dirayakan pada saat masyarakat sedang melakukan kegiatan keagamaan dengan membaca doa bersama diikuti bacaan shalawat dengan maksud untuk mendapatkan syafaat langsung dari Nabi Muhammad Saw di *Yaumul Qiyamah*. (Aisyah et al., 2022)

Wujud Kecintaan kepada Rasulullah SAW umat Islam dengan membaca shalawat yang menyertainya beberapa alat musik sederhana dan modern. Kreativitas seni musik bisa menjadi sebuah



motivator khusus untuk membawakan puisi-puisi indah dalam bentuk qasidah dan pujian kepada Rasulullah SAW membuatnya lebih indah apalagi dengan musik tradisional yang dikenal luas sebagai kesenian hadroh. Pembacaan sholawat yang Diiringi dengan musik hadroh menjadi salah satu hal yang diminati oleh masyarakat (Muslim) di Indonesia. Kegiatan Pembacaan sholawatan yang diiringi dengan hadroh biasa dikenal sebagai sholawatan, bisa menjadi sarana untuk berdakwah. Dakwah merupakan kewajiban bagi semua orang yang beriman. Dakwah yang dimaksud tidak hanya sekedar ceramah. Dakwah bisa dilakukan dengan menyebarkan rasa cinta terhadap Rasul melalui sholawatan(Aisyah et al., 2022)

Shalawat yang merupakan bentuk pengejawantahan dari rasa cinta seorang muslim terhadap Nabi Muhammad SAW.(Setiawan, 2015) Sholawat juga merupakan doa atau permohonan berkah kepada Allah SWT. Bukan hanya manusia, akan tetapi Allah dan Malaikatpun bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Bahkan Allah SWT. memerintahkan malaikat untuk mendoakan mereka yang bershalawat, sebagaimana yang tercantum dalam firman-Nya surat Al-Ahzab ayat 56. Dengan bersholawat, kita juga diharapkan dapat menjalankan sunnah-sunnah dan meneladani sikap Rasulullah SAW.

Selain sebagai sarana dakwah, banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa didapatkan dari kesenian hadroh ini. Pendidikan Islam pada umumnya ditujukan untuk menjadikan seseorang yang mendapatkan pendidikan, menjadi hamba Allah yang saleh, sebagai pemimpin bertanggung jawab, manusia sempurna, mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Pendidikan Islam juga bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan masyarakat dengan baik, memiliki pikiran yang luas, pikiran yang cerdas, emosional, moral, spiritual dan kualitas mulia lainnya.

Banyak sekali kandungan dalam seni hadroh nilai-nilai tertentu yang berkaitan dengan aspek pendidikan seperti ketuhanan (tauhid), moral, budaya dan sosial. Akan tetapi nilai-nilai ini kurang dikenal dan oleh masyarakat, khususnya institusi Pendidikan memegang peranan penting dalam nilai-nilai karakter. Jika saja seseorang memahami memahami nilai-nilai tersebut kegiatan seni hadroh, diharapkan di masa yang akan datang mereka bisa menerapkan nilai-nilai ini di kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebatas bermain peralatan musiknya dan menyanyikan syair-syairnya saja, tanpa mengetahui nilai nilai apa yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya.(Zahidi & Santosa, 2017)

Salah satu nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian hadroh adalah pendidikan karakter. Untuk dapat mengubah dan membentuk karakter yang baik, salah satu upaya yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu organisasi Pendidikan adalah tentang membuat orang sadar bahwa mereka adalah panutan yang baik itu ada pada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. Institusi pendidikan

adalah tempat terjadinya pelaksanaan pendidikan sangat penting, karena dengan keberadaan organisasi akan dapat memaksimalkan proses tersebut dalam mencapai sebuah tujuan.

Organisasi juga berfungsi sebagai tempat yang Nyaman untuk siswa dalam belajar. Lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal. Madrasah Diniyah (Madin) adalah lembaga pendidikan luar sekolah (nonformal), lembaga kegamaan yang volume pengajarannya lebih menekankan aspek agama dengan mengacu pada sumber primer yaitu al-qur'an dan as-sunnah.

Di Desa Kesugihan Pulung, terdapat lembaga non formal (Madin) yang menjadi salah satu tempat anak-anak Desa Kesugihan Pulung belajar, mengaji, dan menuntut ilmu agama. Kurang lebih sekitar 75 santri yang menempuh pendidikan di Madin Miftahul Ulum Kesugihan Pulung ini. Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat, salah satu program yang dilaksanakan yaitu pelatihan hadroh. Pada kesenian hadroh banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspek- aspek pendidikan seperti ketuhanan (tauhid), akhlak (moral), ibadah, dan sosial. Akan tetapi nilai-nilai tersebut kurang disadari dan dirasakan oleh masyarakat, khususnya lembaga pendidikan yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai karakter. (Zahidi & Santosa, 2017)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan bakat dan minat santri dibidang seni, selain itu juga menjadi wadah untuk membentuk karakter religious anak. Salah satunya yaitu pembentukan karakter cinta sholawat. Di era yang semakin canggih ini, upaya-upaya pendampingan anak sangat diperlukan. Tujuannya adalah agar generasi-generasi yang sekarang tidak mudah goyah terhadap fenomena yang terjadi saat ini. Pendampingan anak tidak cukup dilakukan oleh keluarga saja, tapi juga lingkungan disekitar anak seperti lembaga pendidikan.

Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan anak mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan yang positif, yang mampu meningkatkan kualitas kepribadian anak dalam hal pendidikan, keagamaan, dan kemampuan. Melalui pemaparan ini, peneliti tertarik untuk membahas upaya *Penguatan Karakter Cinta Sholawat pada Santri Melalui Pedampingan Ekstrakurikuler Hadroh di Madin Miftahul Ulum, Desa Kesugihan Pulung Ponorogo*

2. METODE

Dalam Program pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan dengan menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD). Metode ABCD dibangun berdasarkan prinsip diperkenalkan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann, yang juga pendiri The Asset-Based Community Development (ABCD) Institute. Pendekatan berbasis aset yang membantu komunitas melihat realitas kondisi internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan. Pendekatan ini mendorong perubahan, berfokus pada apa yang ingin dicapai

komunitas dan membantunya mencapai visinya. Pendekatan ini dibangun di atas aset, kekuatan, dan potensi yang ada sebagai landasan tujuan penelitian dengan menganalisis isu-isu yang muncul melalui program pengabdian masyarakat dalam pelatihan ekstrakurikuler Hadroh. Subyek penelitian adalah orang yang mengetahui informasi yang diperoleh dari penelitian sebagai orang yang memahami objek penelitian. Sedangkan subjek penelitian adalah mereka yang secara tidak langsung dan tidak langsung terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini Kegiatan Pengabdian Masyarakat fokus pada program Penguatan karakter cinta sholawat melalui ekstrakurikuler pelatihan Hadroh.(Selasi et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan di Desa Kesugihan Pulung Ponorogo ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi santri-santri Madin Miftahul Uum. Wawancara dilakukan dengan Kepala Madin Miftahul Ulum, wali santri, dan santri. Dokumen tersebut diambil dari foto-foto kegiatan pelatihan, analisis laporan yang mendukung penelitian ini. Tahapan pengabdian dengan metode ABCD yang tertuang dalam 5 (lima) langkah pendampingan, yaitu discovery (menemukan), dream (impian), design (merancang), define (menentukan), dan destiny (lakukan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penguatan Karakter, Sholawat, dan Ekstrakurikuler Hadroh

Karakter dapat dipahami sebagai cara berpikir dan berperilaku individu untuk hidup dan berintegrasi dengan masyarakat, termasuk dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu mengambil keputusan dan bersedia mempertanggung jawabkan segala akibat dari keputusannya. Islam sebagai agama sarat dengan nilai-nilai, pengobatan spiritual memiliki jejak pendidikan karakter yang jelas dan sistematis.(Idrus et al., 2020)

Penguatan karakter dapat dijelaskan seperti pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak, pendidikan budi pekerti bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan baik buruk, menjadi teladan, memelihara apa yang baik dan mewujudkannya setiap hari dengan penuh kesadaran sehingga itu menjadi kebiasaan. Seiring waktu, pendidikan hanya didasarkan pada keterampilan teknis, yaitu Untuk menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik saja, harus mulai dibenahi. Pendidikan juga harus berbasis pengembangan soft skill (interaksi sosial) karena hal ini sangat penting dalam membentuk kepribadian anak bangsa agar mampu bersaing, memiliki harga diri, sopan santun, etika, santun dan interaksi dengan masyarakat.(Nantara, 2022)Pendidikan soft skills didasarkan pada pengembangan intelektual agar siswa dapat beradaptasi dengan kehidupan nyata. Kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh

pengetahuan dan keterampilan profesionalnya (technical skill) tetapi juga oleh kemampuannya mengelola diri sendiri dan orang lain (soft skill).

Shalawat berasal dari kata al-Salat yang digunakan dalam bentuk jamak. Secara linguistik, ada yang mengartikan sholawat sebagai doa, pujian, kehormatan. Shalawat adalah ibadah dan doa, juga berarti renungan, kata, refleksi, cinta, berkat dan sebagai ungkapan rasa cinta dan rindu seorang mukmin yang belum bertemu dengan Rasulullah Saw. Shalawat adalah salah satu wujud kecintaan seorang hamba kepada Nabinya, yaitu Nabi Muhammad saw. sebagai Pemimpin Islam.(Hs. Bunganegara, 2020) Di samping itu, Shalawat juga mengajarkan bagaimana menyikapi amal, bukan hanya membalas seperti yang dia lakukan tapi salah satunya dengan mengiriminya doa. Allah Swt juga memerintahkan untuk selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad saw. sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah Q.S al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: :Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”

Dari ayat di atas, ada yang menjelaskan artinya Nikmat orang beriman tidak sama dengan nikmat Allah SWT. artinya, ada perbedaan pengucapan yang digunakan di hadapan Tuhan, malaikat dan mukminin. Shalawat Allah pada Nabi Muhammad Saw adalah pemberian cinta dan kasih sayang kepada Nabi SAW. disamping anugerah-Nya. Shalawat malaikat adalah memohon pengampunannya, juga permohonan agar dipenuhi dengan rahmat-Nya. Sedangkan shalwat kaum mukminin adalah cinta mereka kepada Nabi dengan memintaka cinta dan kasih sayang dari Allah untuk Nabi Muhammad Saw.(Hs. Bunganegara, 2020)

Hadrah merupakan kesenian tradisional yang dilakukan dengan menyanyikan syair memuji kebesaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW disertai pukulan tahar. Seni hadrah juga merupakan bentuk seni musik yang berasal dari Islam. Dalam interpretasi bahasa Arab, hadrah berarti kehadiran. Manylis Wagiman, seorang praktisi Hadarah yang berpengalaman, mengatakan bahwa tahar adalah alat musik, sedangkan hadrah adalah bentuk seni yang menggunakan tahar. Musik hadrah muncul dari Timur Tengah dan berkembang di berbagai daerah seiring dengan kebangkitan Islam.(Aisyah et al., 2022)

Kesenian hadrah merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang membimbing pengelolaan jiwa dan raga melalui seni karawitan berdasarkan ajaran Islam yang seharusnya dijadikan sebagai salah satu rujukan alternatif pembentukan manusia. merupakan ajaran yang memberikan dampak positif bagi kehidupan generasi muda, hal itu dikarenakan dalam seni hadrah tidak hanya diajarkan bermain musik tetapi juga harus memiliki akhlak atau akhlak yang baik sesuai ajaran islam.

Seni hadrah merupakan salah satu seni yang digunakan sebagai media dakwah. Dakwah merupakan kegiatan yang mengajak masyarakat muslim untuk memperdalam ajaran Islam. Tujuan dakwah adalah mengajak dan mempengaruhi manusia untuk berbuat kebaikan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Sedangkan menurut Asmuni Syirir, media dakwah merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dakwah. Sarana dakwah merupakan komponen yang sangat penting, memainkan peran dakwah dan tidak dapat dipisahkan dari unsur lainnya. (Saputri et al., 2023)

Analisis Hasil Penelitian

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari subjek yang sedang diteliti. Metode kualitatif mengandalkan pengamatan, wawancara, dan penelaahan data untuk memahami fenomena yang terjadi dengan lebih mendalam. (Tradisi & Nusantara, 2023)

Tahapan pengabdian dengan metode ABCD yang tertuang dalam 5 (lima) langkah pendampingan, yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (lakukan).

1. *Discovery* (Menemukan)

Pada tahap ini dilakukan identifikasi, sejauh mana asset yang dimiliki oleh Madin Miftahul Ulum Kesugihan Pulung Ponorogo. Pengambilan data lapangan dilaksanakan melalui wawancara dengan pengurus Madin, observasi, dan dokumentasi. Dalam tahap ini diperoleh data sebagai berikut:

- a. Madin Miftahul Ulum terletak di Dusun Krajan, Desa Kesugihan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo
- b. Madin Miftahul Ulum mempunyai kurang lebih 75 santri.
- c. Santri Madin Mifathul Ulum mempunyai potensi di bidang seni yang perlu dikembangkan.

2. *Dream* (mimpi)

Pada tahap ini dilakukan perumusan target-target yang akan dicapai berkaitan dengan penguatan karakter santri Madin Miftahul Ulum. Selanjutnya peneliti berkoordinasi dengan pengurus Madin untuk menentukan capaian yang ditargetkan. Adapun hasil koordinasi sebagai berikut:

- a. Terlaksananya program pelatihan ekstrakurikuler di Madin Miftahul Ulum dengan baik
- b. Perekrutan personil hadroh, mulai dari seleksi anggota, vokalis, dsb
- c. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter cinta sholawat melalui latihan hadroh seperti mengenalan sosok Rasulullah Saw, Manfaat bersholawat, dll.

3. *Design* (Merancang)

Setelah dilakukan identifikasi aset serta perumusan rencana strategis, tahap berikutnya adalah merancang (design) program yang akan dilakukan. Dalam tahap ini kembali dilaksanakan diskusi antara pelaksana dengan pengurus Madin Miftahul Ulum. Dari hasil diskusi diperoleh rumusan berupa tahap-tahap kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

- a. Membuat jadwal rutin latihan hadroh
- b. Menentukan koordinator/penanggung jawab Hadroh
- c. Menentukan lokasi latihan hadroh
- d. Melengkapi fasilitas yang mendukung pelatihan, seperti pengadaan alat hadroh yang lengkap, sound system untuk latihan vocal dsb.

4. Define (Menentukan)

Setelah merancang tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, tahap berikutnya adalah menentukan detail pelaksanaan berkaitan dengan waktu dan job description masing-masing pihak. Tahapan-tahapan ini dilaksanakan dalam rentang waktu pelaksanaan KPM Insuri Ponorogo tahun 2023.

5. Destiny (lakukan)

Berikut ini adalah tahapan teknis yang dilaksanakan dalam proses penguatan Karakter cinta sholawat melalui pendampingan latihan ekstrakurikuler Hadroh.

a. Pelaksanaan pelatihan hadroh

Setelah koordinasi dengan beberapa pihak, selanjutnya mensosialisasikan program-program kegiatan, salah satunya yaitu pelatihan Hadroh. Latihan berlangsung dari Juli hingga Agustus, dengan intensitas 5 kali setiap 1 minggu. Senin hingga Jumat pukul 15.00 hingga 15.30 WIB. Tempat latihan berada di Masjid Baitur Rohman.

b. Rekrutmen anggota hadroh

Sebelum pelaksanaan latihan, dilakukan seleksi santri. Hal ini bertujuan untuk menempatkan santri pada posisi sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pada tahapan ini, yang dilakukan adalah meminta para santri untuk mencoba memukul semua alat sesuai dengan rumus pukulan yang sudah diberikan oleh pelatih. Selain itu juga meminta santri membacakan sholawat dengan suara khas masing-masing. Setelah itu akan dipilih dan diberikan posisi sesuai dengan potensi masing-masing.

c. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter cinta sholawat.

Dalam pembentukan karakter cinta shalawat di TPQ Miftahul Ulum melalui seni hadroh dilakukan dengan beberapa strategi, yang pertama yaitu mengenalkan kepada santri tentang sosok Rasulullah Saw dan memprioritaskan Rasulullah Saw sebagai utusan Allah Swt, dengan begitu akan lebih mudah untuk menuju strategi selanjutnya jika sudah memiliki perspektif yang sama dalam satu grup seni hadroh. Melantunkan shalawat dan syair religi dan islami, dengan iringan alat musik rebana

maka seni hadroh dapat lebih mudah menarik dalam penyampaian lantunan shalawat untuk pendengar. Hal ini dapat menjadikan kebiasaan positif nantinya dalam kehidupan sehari-hari.

Obrolan ringan dengan mengambil tema sikap mulia Rasulullah Saw. Dengan begitu percakapan antar anggota dengan para santri disela-sela shalawatan dalam setiap latihan akan menambah pengetahuan. Selain membentuk karakter cinta shalawat juga diharapkan mampu mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari dan berharap mendapat syafaat dari Rasulullah Saw.

Strategi yang telah digunakan pada pembentukan karakter cinta shalawat melalui hadroh memiliki dampak yang positif. Diantaranya yaitu tertanam sikap cinta terhadap Rasul, Lebih menyukai Shalawat Nabi dan Syair-syair yang bernuansa religi, selain itu shalawat yang diiringi dengan seni hadroh mampu menjadi penawar kegelisahan, mengurangi kebiasaan yang kurang positif seperti berkata kasar dan lain sebagainya.

Kemudian dapat meneladani sikap mulia Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya sikap sopan dengan orang yang lebih dewasa, menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika berbicara dengan siapapun, saling menghormati dan menghargai dan lebih rajin melakukan ibadah-ibadah sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter cinta shalawat pada santri melalui Pendampingan Ekstrakurikuler Hadroh di Madin Miftahul Ulum Kesugihan Pulung sangat efektif untuk dilakukan. Selain memberikan dampak positif bagi anak, kegiatan ini juga memiliki banyak manfaat khususnya dalam pengembangan bakat dan minat santri. Melalui kegiatan ini, para orang tua dan guru juga bisa lebih mudah mengidentifikasi kelebihan dan karakter kepribadian pada santri.

4. KESIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan latihan hadroh ini mampu mengembangkan minat dan bakat santri di bidang seni musik, khususnya musik yang bernuansa Islami. Selain itu kegiatan ini juga mampu meningkatkan rasa cinta santri terhadap shalawat dan mengetahui makna dari shalawat itu sendiri. Nilai-nilai pendidikan karakter yang positif juga banyak didapatkan dari kegiatan ini, seperti nilai-nilai religious, kedisiplinan, kebersamaan, rasa ingin tahu, dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Aisyah, A., Warisno, A., Tamyis, & Sarpendi. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan). *Unisan Journal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 1(4), 42–49.
- Hs. Bunganeegara, M. (2020). Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin. *Tahdis:*

- Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 9(2), 180–199. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v9i2.12478>
- Idrus, S. F. I. Al, Damayanti, P. S., & Ermayani. (2020). Pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah dasar melalui pendidikan karakter. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 137–146.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2251–2260. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742>
- Saputri, A., Lestari, G., Iqbal, I., Cahya Prasasti, M., & Hasybyah, N. (2023). Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Terentang Bangka Barat. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(11), 2551–2556. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.649>
- Selasi, D., Umam, K., Alfianti, D. R. P., Romdiyah, S., Nurkhasana, L., Andriani, R., M, S. J., Janeti, F., Afiyani, N., Usamah, & Sutrisno, A. (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupat. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 176–188.
- Setiawan, E. (2015). Nilai-Nilai Religius Dalam Syair Shalawat Burdah. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.18860/ling.v10i1.3027>
- Tradisi, I., & Nusantara, I. (2023). Implementasi tradisi islam nusantara (studi kasus madrasah aliyah putri ma'arif ponorogo). 1(1), 39–46.
- Zahidi, A., & Santosa, S. (2017). Ekstrakurikuler Hadroh Di Mi Ma ' Arif Giriloyo 1. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9, 103.

